

**JU R N A L**

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH PENERIMA BANTUAN  
DAN BUKAN PENERIMA BANTUAN PEMERINTAH DI DESA PASSO  
KECAMATAN KAKAS BARAT KABUPATEN MINAHASA**

**AGUSTINUS KALIELE**

**080314084**

**KOMISI PEMBIMBING :**

- 1. Ir. Ribka M. Kumaat, MS.**
- 2. Dr. Ir. O. Esry H. Laoh, MS.**
- 3. Ir. E. Ruauw, MS.**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS SAM RATULANGI  
FAKULTAS PERTANIAN  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI  
MANADO  
2014**

## ARTIKEL

AGUSTINUS KALIELE / 080 314 084

JURUSAN SOSIAL EKONOMI, FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SAM RATULANG MANADO

## ABSTRACT

**Agustinus Kaliele. The Income Analysis of the Government Subsidiary Rice Farming and Non-Subsidiary Rice Farming in Passo Village Kakas Barat Subdistrict Minahasa Regency. Under guidance of Ribka M. Kumaat as chairman, with Esry H. Laoh and E. Ruauw as members.**

The objective of this research is to calculate the rice farming income, both subsidy rice farming, and to calculate the difference of income, between them. Sampling method used in this research is simple by random sampling. This research used primary and secondary data. Primary data were obtained from interview with rice farmer with questionnaire to collect data. Secondary data were obtained from village government/administration office. The data analysis was qualitative, presented in narrative descriptive form.

This research shows that in average subsidier farmer's income is more than non-subsidiary farmer's income. Subsidiary farmer's rate income is Rp. 11.510.594,4, otherwise non-subsidiary farmer's rate income is Rp. 8.191.950,4. R/C analysis done in this research showed that R/C ratio for subsidier farmer's is 3,012, while R/C ratio for non-subsidiary farmer's is 2,543. This different income rate caused by subsidier farmer's got incentive for supply fertilizer and pesticide, so that the used of it can raised the productivity and income of subsidier farmers.

## RINGKASAN

**Agustinus Kaliele. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Penerima bantuan Pemerintah dan Bukan Penerima Bantuan Pemerintah di Desa Passo Kecamatan Kakas Barat Kabupaten Minahasa. Di bawah bimbingan Ribka Kumaat sebagai ketua, serta Esry H. Laoh dan E. Ruauw Sebagai Anggota.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besaran pendapatan petani padi sawah, baik penerima bantuan maupun bukan penerima bantuan, serta mengetahui perbedaan besaran tingkat pendapatan antara petani penerima bantuan dan petani bukan penerima bantuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (*kuesioner*) sebagai alat bantu dalam pengumpulan data. Sedangkan untuk data sekunder diperoleh dari instansi-instansi yang terkait dengan penelitian ini. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dan hasil akhir disajikan dengan menggunakan tabel.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara rata-rata pendapatan petani padi sawah penerima bantuan pemerintah lebih besar dibandingkan dengan petani padi sawah bukan penerima bantuan. Tingkat pendapatan petani padi sawah penerima bantuan pemerintah adalah sebesar Rp. 11.510.594,4 sedangkan Tingkat pendapatan petani padi sawah penerima bantuan pemerintah adalah sebesar Rp. 8.191.950,4. Analisis R/C yang dilakukan menunjukkan R/C petani padi sawah penerima bantuan pemerintah adalah sebesar 3,012, sedangkan untuk R/C petani padi sawah bukan penerima bantuan pemerintah adalah sebesar 2,543. Perbedaan pendapatan ini dikarenakan petani penerima bantuan menerima keringanan biaya dalam pengadaan input produksi, khususnya pupuk dan pestisida, yang pemakaiannya berhasil meningkatkan produktifitas hasil panen dan berhasil meningkatkan total pendapatan petani penerima bantuan pemerintah.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam keseluruhan perekonomian nasional di Indonesia, hal ini dibuktikan dengan diletakkannya sektor pertanian sebagai dasar pembangunan yang nantinya dapat menjadi penopang utama sektor-sektor lainnya (Mubyarto, 2001). Pembangunan pertanian Indonesia telah dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan dengan tujuan dapat meningkatkan produksi pertanian

semaksimal mungkin sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dalam mencapai kesejahteraan, peningkatan produksi pangan, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani. Untuk itu, pemerintah bersama masyarakat harus berperan aktif dalam memajukan usahatani dalam rangka peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia.

pedoman untuk dapat mengutamakan tanaman pangan yang mempunyai nilai ekonomis yang tinggi untuk meningkatkan atau memberikan kesempatan kerja lebih banyak serta mengutamakan jenis tanaman yang gizi.

Ilmu usahatani pada dasarnya memperhatikan cara-cara petani memperoleh dan memajukan sumberdaya (modal, lahan, tenaga kerja, waktu, dan manajemen) yang terbatas untuk mencapai tujuannya (Soekartawi, 1995). Di Sulawesi Utara, pengembangan dan pembangunan sektor pertanian sangatlah penting mengingat bahwa Sulawesi Utara mempunyai potensi sumberdaya alam yang besar pada sektor pertanian. Kondisi alam yang subur menyebabkan sektor pertanian memberikan kontribusi yang besar bagi pembangunan di Sulawesi Utara, sekaligus sebagai sektor yang memegang peranana penting dalam membuka kesempatan kerja dan peluang usaha bagi masyarakat, khususnya bagi masyarakat di daerah pedesaan.

Di Sulawesi Utara, pengembangan dan pembangunan sektor pertanian sangatlah penting mengingat bahwa Sulawesi Utara mempunyai potensi sumberdaya alam yang besar pada sektor pertanian

Di Sulawesi Utara, pengembangan dan pembangunan sektor pertanian sangatlah penting mengingat bahwa Sulawesi Utara mempunyai potensi sumberdaya alam yang besar pada sektor pertanian. Kondisi alam yang subur menyebabkan sektor pertanian memberikan kontribusi yang besar bagi pembangunan di Sulawesi Utara, sekaligus sebagai sektor yang memegang peranana penting dalam membuka kesempatan kerja dan peluang usaha bagi

masyarakat, khususnya bagi masyarakat di daerah pedesaan. Pembangunan pertanian Nasional menjadi tanggung jawab Pemerintah, dalam hal ini melalui Departemen Pertanian Republik Indonesia yang telah menyusun berbagai konsep dan strategi yang berhubungan dengan pembangunan pertanian tujuan utama terwujudnya pertanian tangguh untuk kemantapan ketahanan pangan, peningkatan nilai tambah dan daya saing produk pertanian serta peningkatan kesejahteraan petani.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah berapa besar pendapatan petani padi sawah, baik penerima bantuan maupun bukan penerima bantuan pemerintah

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besaran pendapatan petani padi sawah, baik penerima bantuan maupun bukan penerima bantuan, serta mengetahui perbedaan besaran tingkat pendapatan antara petani penerima bantuan dan petani bukan penerima bantuan. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi bagi pihak yang terkait dalam pelaksanaan program pemerintah revitalisasi kelompok tani di Desa Passo

yaitu pihak petani, kelompok tani, gapoktan, serta pemerintah sebagai pelaksana kegiatan program, sehingga dapat mempermudah kegiatan evaluasi bagi pemerintah serta memberikan informasi bagi petani padi sawah lainnya yang belum pernah menerima bantuan dari pemerintah karena hingga saat ini hanya terdapat 40 petani padi sawah yang menerima bantuan pemerintah, atau hanya sebesar 38 % petani padi sawah dari total keseluruhan petani sebanyak 105 orang.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Konsep Usahatani**

Usahatani merupakan suatu tindakan terpadu yang dilakukan oleh petani baik secara individu maupun berkelompok dalam kaitannya untuk melakukan proses produksi pertanian, baik mulai input sampai output dengan tujuan optimalisasi hasil produksi maupun pendapatan. Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu

#### **2.2 Unsur-Unsur Pokok dalam Usahatani**

Menurut Wilson (2007), terdapat 4 unsur pokok usahatani yang dikenal sebagai faktor-faktor produksi dalam usahatani, yaitu :

1. Tanah
2. Tenaga Kerja
3. Modal
4. Manajemen

#### **2.3 Tahapan dalam Usahatani Padi Sawah**

Berikut tahapan dalam usahatani padi sawah (Hernanto, 2008):

1. Persiapan lahan
  3. Pemilihan bahan tanam (benih/bibit) padi sawah yang berkualitas
  4. Penanaman
  5. Pengairan
  6. Pemupukan
  7. Perlindungan tanaman dari hama dan penyakit
  8. Panen dan pasca panen

#### **2.4 Fungsi Produksi**

Fungsi produksi menjelaskan hubungan antara faktor-faktor produksi dengan hasil produksi. Faktor produksi dikenal dengan istilah *input*, sedangkan hasil produksi disebut sebagai *output* (Pandu, 2001).

Hubungan kedua variabel tersebut dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan sebagai berikut :

$$Q = f(K, L, N, \text{ dan } T)$$

dimana : Q = Output

K = Jumlah modal

L = Jumlah tenagakerja

N = Sumberdaya alam

T = Teknologi

9. Dalam penerapannya, hubungan *input* dan *output* dapat dipisahkan secara lebih khusus, misalnya untuk menghasilkan hasil-hasil pertanian akan digunakan input tanah, bibit, pupuk, pestisida, tenaga kerja dan alat-alat pertanian lainnya (Wisma, 2012).

*Total cost* adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan proses produksi.

Persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

dimana :

TC = Total Biaya Produksi

FC = Biaya Tetap

VC = Biaya Variabel

## 2.6 Konsep Pendapatan Usahatani

Pendapatan merupakan hasil berupa uang atau hasil materi lainnya yang dicapai oleh penggunaan kekayaan atau jasa-jasa ma Pendapatan seorang individu dapat didefinisikan sebagai nilai-nilai, benda-benda dan jasa-jasa yang dikonsumsi selama satu periode tertentu (Winardi, 1994). Menurut Soekartawi (1995)usia. pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya dan dapat dirumuskan dalam model persamaan berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

$\pi$  = Pendapatan Usahatani

TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*)

TC = Total Biaya Produksi (*Total Cost*) Fungsi pendapatan adalah untuk memenuhi kebutuhan keperluan sehari-hari dan memberikan kepuasan agar dapat melanjutkan kegiatannya (Zaini, 2012).

Kelompok tani sebagai wadah organisasi dan bekerja sama antar anggota mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani, sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusaha tani dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan. Melihat potensi tersebut, maka kelompok tani perlu dibina dan diberdayakan lebih lanjut agar

. Keberadaan kelembagaan kelompok tani sangat penting diberdayakan karena potensinya sangat besar. Kelembagaan kelompok tani sangat efektif sebagai

## **2.7 Program Pemerintah Revitalisasi Kelompok Tani**

Kelompok tani sebagai wadah organisasi dan bekerja sama antar anggota mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani, sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusaha tani dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan. Melihat potensi tersebut, maka kelompok tani perlu dibina dan diberdayakan lebih lanjut agar dapat berkembang secara optimal dan mendukung pembangunan pertanian (Tohir, 2001).

Kelompok tani secara tidak langsung dapat dipergunakan sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan produktivitas usahatani melalui pengelolaan usaha tani secara bersamaan. Kelompok tani juga digunakan sebagai media belajar organisasi dan kerjasama antar petani. Dengan adanya kelompok tani, para petani dapat bekerja sama memecahkan permasalahan yang antara lain berupa pemenuhan sarana produksi pertanian, teknis produksi dan pemasaran hasil

berkembang secara optimal (Djauhari, 2009). Revitalisasi menjadi hal yang perlu dilakukan untuk menjaga eksistensi kelompok tani (Nahar, 2010). Salah satu cara yang harus dilakukan adalah pemberdayaan kelompok tani sebagai motor penggerak pembangunan pertanian. sarana untuk kegiatan belajar, bekerja sama, serta pengumpulan modal kelompok dalam mengembangkan usahatani.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (*kuesioner*) sebagai alat bantu dalam pengumpulan data. Sedangkan untuk data sekunder diperoleh dari instansi-instansi yang terkait dengan penelitian ini, yaitu kantor Desa Passo dan Dinas Pertanian Kabupaten Minahas

#### 3.2 Metode Pengambilan Sampel

Dalam penentuan kelompok tani yang diambil sebagai sampel, dilakukan secara *purposive* atau disengaja, yaitu kepada kelompok tani komoditi padi sawah yang menerima bantuan pemerintah, sedangkan metode pengambilan sampel petani, baik anggota kelompok tani maupun bukan kelompok tani, dilakukan dengan metode *simple random sampling*. Total petani padi sawah di Desa Passo sebanyak 105 petani. Jumlah sampel petani penerima bantuan pemerintah diambil sebanyak 10 petani yang merupakan anggota kelompok tani dari total keseluruhan 40 petani padi sawah. Sedangkan sampel petani bukan penerima bantuan pemerintah diambil sebanyak 10 petani dari total keseluruhan 65 petani padi sawah a

#### 3.3 Konsep Pengukuran Variabel

1. Karakteristik responden, meliputi :

Umur: usia sejak responden dilahirkan sampai saat menjadi responden dalam penelitian (tahun).

a. Tingkat pendidikan: lamanya responden duduk di bangku sekolah formal yang terakhir ditempuh responden (tahun).

b. Jumlah tanggungan keluarga: menunjukkan jumlah tanggungan keluarga (orang).

2. Status dan luas lahan yang dikelola petani dalam usahatani padi sawah (Ha).

3. Total produksi gabah kering yang dihasilkan petani pada saat musim panen (Kg/panen).

4. Biaya produksi yang dikeluarkan petani dalam satu periode tanam yang dinyatakan dalam Rupiah (Rp), meliputi:

a. Biaya tetap (Rp) yang terdiri:

- Biaya Penyusutan, yaitu komponen biaya yang secara tidak langsung dikeluarkan petani untuk setiap tahun produksi, dalam hal ini pemakaian alat-alat dan mesin pertanian selama usahatani padi sawah dilakukan. Biaya penyusutan dihitung dengan formulasi :

$$P = (NB \times Q) / T$$

dimana : P = Biaya Penyusutan

N B = Nilai beli (Rp)

Q = Jumlah Alat

T = Umur Ekonomis Alat (Tahun)

Biaya variabel (Rp), meliputi :

- Bibit, yaitu bahan tanam yang digunakan sebagai benih padi sawah.
- Pupuk, yaitu zat penyubur tanah yang digunakan sebagai usaha meningkatkan produktifitas hasil usahatani padi sawah.
- Pestisida, yaitu yaitu zat antihama yang digunakan dalam pemeliharaan dan perlindungan tanaman.
- Tenaga kerja, yaitu tenaga manusia yang dibayarkan sejak tahap persiapan usahatani padi sawah hingga masa panen.

Transportasi, yaitu distribusi atau pengangkutan hasil panen yang sudah siap jual dari lahan tani ke rumah atau pinggir jalan.

5. Besaran bantuan yang diberikan pemerintah kepada kelompok tani penerima bantuan pada periode pembagian bantuan yang terakhir, yaitu pada Bulan Juli 2012 hingga Bulan Januari 2013.
6. Harga jual yaitu harga gabah kering yang berlaku di tingkat petani pada saat panen (Rp/Kg).
7. Penerimaan, yaitu jumlah uang yang diterima petani dalam satu periode tanam dan dinyatakan dalam rupiah (Rp), dan dapat ditentukan dengan menggunakan rumus berikut :

$$TR = Q \times P$$

dimana :

TR = *Total revenue* / total penerimaan (Rp /jumlah produksi (Kg) P = *Price* /harga (Rp/g)

### 3.4 Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dan hasil akhir disajikan dengan menggunakan tabel. Untuk mengetahui tingkat pendapatan petani digunakan analisis pendapatan dengan formulasi :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :  $\pi$  = Pendapatan Usahatani Padi Sawah

TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*)

TC = Total Biaya Produksi (*Total Cost*)

Untuk melihat besarnya perbedaan antara pendapatan petani padi sawah penerima bantuan pemerintah dengan pendapatan padi sawah yang bukan penerima bantuan pemerintah, maka digunakan analisis *Return Cost of Ratio*, yaitu perbandingan antara penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan petani dengan rumus (Mubyarto, 2001) :

$$R/C \text{ Ratio} = TR / TC$$

dimana : R/C = Ratio perbandingan antara total penerimaan dan total biaya produksi

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya produksi

Dengan kriteria, apabila :

Bila R/C = 1, usahatani tersebut tidak untung dan tidak rugi

Bila R/C < 1, usahatani tersebut rugi

Bila R/C > 1, usahatani tersebut untung

### 3.5 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan mulai dari tahap persiapan hingga penyusunan laporan, yaitu sejak bulan Januari 2013 sampai bulan Juli 2013. Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Passo Kecamatan Kakas Barat Kabupaten Minahasa.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **4.2 Keadaan Topografi dan Demografi**

Desa Passo terletak di Kecamatan Kakas Barat Kabupaten Minahasa dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah utara berbatasan dengan Desa Sinuian Kecamatan Remboken

1. Sebelah timur berbatasan dengan Danau Tondano
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Tountimomor Kecamatan Kakas Barat  
Sebelah barat berbatasan dengan Desa Totolan Kecamatan Kakas Barat
3. Luas wilayah keseluruhan Desa Passo adalah 343 hektar, dengan pembagian cakupan wilayah untuk lahan pemukiman 43 ha, lahan persawahan 120 ha, lahan ladang 170 ha, lahan rawa dan kebun kangkung 5 ha, serta luas kuburan 5 ha.

##### **4.1.2 Keadaan Penduduk**

Penduduk merupakan kumpulan manusia yang menempati wilayah [geografi](#) dan [ruang](#) tertentu. total keseluruhan jumlah penduduk yang berdomisili di Desa Passo adalah sebanyak 2.575 Jiwa. Tabel berikut menunjukkan jumlah penduduk yang ada di Desa Passo Kecamatan Kakas barat.

orang atau 15,43 % dari total keseluruhan penduduk.

#### **4.2 Karakteristik Responden**

##### **4.2.1 Umur Responden**

Tingkat umur mempengaruhi kemampuan seseorang dalam melakukan aktivitas maupun konsep berpikir khususnya untuk petani. Petani yang memiliki umur muda tentunya memiliki kondisi fisik yang kuat dan daya berpikir yang lebih kreatif dibandingkan dengan petani yang berumur tua. Komposisi umur responden pada kelompok petani penerima bantuan pemerintah maupun bukan penerima bantuan pemerintah dalam penelitian ini disajikan pada

Tabel 3. Jumlah Responden Petani Padi Sawah menurut Tingkat Pendidikan

No	Umur (Tahun)	Jumlah Responden			
		Penerima Bantuan Pemerintah	(%)	Bukan Penerima Bantuan Pemerintah	(%)
1	SD	6	60	4	40
2	SMP	-	-	3	30
3	SMA	4	40	2	20
4	Perguruan Tinggi	-	-	1	10
<b>Total</b>		10	100	10	100

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2013 **4.2.3 Jumlah Tanggungan Keluarga Responden**

Keluarga sebagai unit masyarakat terkecil biasanya terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak. Jumlah anggota keluarga sangatlah berpengaruh pada jumlah tanggungan petani dan distribusi pendapatan hasil usahatani. Jumlah tanggungan keluarga responden petani penerima bantuan pemerintah disajikan

#### Jumlah Tanggungan Keluarga Responden

Keluarga sebagai unit masyarakat terkecil biasanya terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak. Jumlah anggota keluarga sangatlah berpengaruh pada jumlah tanggungan petani dan distribusi pendapatan hasil usahatani. Jumlah tanggungan keluarga responden petani penerima bantuan pemerintah

Tabel 9. Penggunaan Bahan Kimia oleh Petani Penerima Bantuan dan Bukan Penerima

Bantuan Pemerintah pada Rata-Rata Luas Lahan 1 Hektar

Kategori Responden	Urea (Kg)	Ponska (Kg)	TSP (Kg)	NPK (Kg)	Organik Cair (L)	Organik Kuda Laut (Kg)
Penerima Bantuan	170	112	40	35	0,1	60
Bukan Penerima Bantuan	167,5	103,5	15	50	0,1	-

Tabel 9 menunjukkan penggunaan pupuk oleh petani padi sawah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa petani penerima bantuan pemerintah menggunakan pupuk yang lebih

banyak. Ini dikarenakan pupuk yang digunakan berasal dari bantuan pemerintah dan biasanya ditambahkan dengan pupuk yang dibeli sendiri oleh petani.

### **Pestisida**

Gangguan pada tanaman akan berakibat pada penurunan produktivitas usahatani, yang jika dibiarkan akan berakibat fatal bagi pertumbuhan tanaman budidaya. Gangguan ini dapat berupa penyakit yang berasal dari mikroba penyebab penyakit seperti virus dan bakteri. Mayoritas petani menggunakan cara kimiawi untuk penanganan masalah tersebut, yaitu dengan penggunaan pestisida kimia yang memiliki efek lebih cepat tampak hasilnya dan praktis dalam penanganan. Tabel 10 menunjukkan penggunaan pestisida oleh responden petani padi sawah di Desa Passo.

## **5 Bantuan Pemerintah kepada Anggota Kelompok Tani Padi Sawah**

Program revitalisasi kelompok tani yang diadakan di desa Passo Kecamatan Kakas Barat Kabupaten Minahasa dijalankan dengan konsep pembagian bantuan berupa bahan input produksi pertanian dan alat bantu pertanian. Bantuan diberikan kepada petani yang tergabung dalam kelompok tani yang memasukan proposal permintaan bantuan dengan menyertakan secara rinci tentang keadaan kondisi lahan pertanian dari calon penerima bantuan, sehingga banyaknya bantuan yang diberikan sangat dipengaruhi oleh luas lahan pertanian yang digarap oleh petani calon penerima bantuan. Setiap kelompok tani terbentuk dari 10 sampai 15 petani individu yang menjalankan usahatani dengan jenis komoditi yang sama, dimana dalam penelitian ini adalah komoditi padi sawah. Bantuan sendiri diberikan secara hibah tanpa perlu adanya pergantian biaya oleh petani penerima bantuan. Jenis bantuan yang diberikan yaitu :

1. Benih jenis intani
2. Pupuk jenis organik cap kuda laut, NPK, urea dan ponska
3. Pestisida jenis desis, tetrin dan clenset
4. Cangkul

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

. Dalam hasil penelitian ini disimpulkan bahwa rata-rata pendapatan petani padi sawah penerima bantuan pemerintah lebih besar (**RC**) dibandingkan dengan petani padi sawah bukan penerima bantuan dan pemberian bantuan oleh pemerintah kepada petani berhasil meningkatkan pendapatan petani padi sawah di Desa Passo. Hal tersebut dikarenakan petani penerima bantuan menerima keringanan biaya dalam pengadaan input produksi, khususnya pupuk dan pestisida. Pemakaian pupuk dan pestisida yang diperoleh dari pemerintah tersebut pun cocok dalam penggunaannya di lapangan sehingga tingkat produktifitas

lebih tinggi dan berhasil meningkatkan total penerimaan petani dan menyebabkan total pendapatan petani penerima bantuan pemerintah lebih tinggi

daripada petani bukan penerima bantuan pemerintah.

#### **5.2 Saran**

Meskipun secara rata-rata pendapatan usahatani padi sawah penerima bantuan pemerintah lebih besar dibandingkan pendapatan usahatani padi sawah penerima bantuan pemerintah, namun perlu dilakukan berbagai tinjauan mendalam untuk mengevaluasi program pemerintah ini, seperti pemberian benih yang lebih cocok untuk kondisi di Desa Passo, serta perlu diberikan publikasi yang lebih luas lagi kepada masyarakat petani mengenai keberadaan program pemerintah tersebut. Juga perlu dilakukan pengawasan yang tegas agar pembagian bantuan dapat berjalan adil dan merata kepada seluruh petani yang berhak menerima bantuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Djauhari. 2009. *Pengembangan Manajemen dan Fungsi Kelompok Tani Pedesaan*. CV. Aksara Jaya. Bandung.
- Hernanto. 2008. *Ilmu dan Aplikasi Usahatani Padi Sawah*. Penerbit Swadaya. Jakarta.
- Jafar. 1999. *Kemitraan Usaha : Konsepsi dan Strategi*. Sinar Harapan. Jakarta.
- Makeham. 2001. *Manajemen Usahatani Daerah Tropis*. CV. Yasaguna. Jakarta.
- Marzali. 1999. *Politik Anggaran Pemerintah dalam Peningkatan Sumber Daya Pertanian Indonesia*. PT. Refika Aditama. Jakarta.
- Mubyarto. 2001. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta.
- Nahar. 2010. *Revitalisasi Kelompok Tani*. PT. Merdeka Press. Surabaya.
- Pandu. 2001. *Teori Ekonomi Produksi*. CV. Rajawali. Jakarta.
- Soedirja. 2006. *Langkah Strategis Pemanfaatan Subsidi Pertanian Pemerintah*. Penerbit Pustaka Merdeka. Surabaya.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Sukirno. 2006. *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suratiyah. 2009. *Pengantar Ilmu Usahatani*. PT. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Tohir. 2001. *Seuntai Pengetahuan Usahatani Indonesia*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Wilson. 2007. *Ekonomi Pertanian*. PT. Refika Aditama. Jakarta.
- Wisma. 2012. *Karakteristik Fungsi Produksi Usahatani Pangan di Indonesia*. Jurnal Ilmiah *e-dukasi* Volume 2 nomor 12 Tahun Kelima. Jakarta.
- Zaini. 2012. *Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Kabupaten Probolinggo*. Jurnal Ilmiah Departemen Ilmu Sosial Ekonomi Universitas Jayabaya. Probolinggo.